

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Menurut WHO 2016 Diabetes mellitus (DM) adalah penyakit gangguan metabolik yang terjadi akibat pankreas tidak memproduksi cukup insulin atau tubuh tidak dapat menggunakan insulin yang diproduksinya secara efektif sehingga mengakibatkan terjadinya peningkatan konsentrasi glukosa dalam darah yang dikenal dengan istilah hiperglikemi. (Putri & Kurniawati, 2021). Diabetes melitus di klasifikasikan menjadi DM tipe 1 dimana DM tipe ini sebabkan karna tidak adanya produksi insulin sama sekali, DM tipe 2 yang di sebabkan tidak cukup dan tidak efektifnya kerja insulin, DM gestasional adalah dm yang terjadi saat kehamilan dan DM tipe lainnya yang di sebabkan oleh pemakaian obat dan penyakit lainnya.(Kemenkes, 2018).

Pada 2021, International Diabetes Federation (IDF) mencatat 537 juta orang dewasa (umur 20 - 79 tahun) atau 1 dari 10 orang hidup dengan diabetes di seluruh dunia. Diabetes juga menyebabkan 6,7 juta kematian atau 1 tiap 5 detik.Tiongkok menjadi Negara dengan jumlah orang dewasa pengidap diabetes terbesar di dunia. 140,87 juta penduduk Tiongkok hidup dengan diabetes pada 2021. Selanjutnya, India tercatat memiliki 74,19 juta pengidap diabetes, Pakistan 32,96 juta, dan Amerika Serikat 32,22 juta.Indonesia berada di posisi kelima dengan jumlah pengidap diabetes sebanyak 19,47 juta. Dengan jumlah penduduk sebesar 179,72 juta, ini berarti prevalensi diabetes di Indonesia sebesar 10,6%.IDF mencatat 4 dari 5 orang pengidap diabetes (81%) tinggal di negara berpendapatan rendah dan menengah. Ini juga

yang membuat IDF memperkirakan masih ada 44% orang dewasa pengidap diabetes yang belum didiagnosis. (kemenkes,2018)

Prevelensi diabetes melitus berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk semua umur menurut kabupaten/kota di provinsi sumatra utara, riskesdas 2018 menunjukkan sumatra utara memiliki prevelensi diabetes melitus dengan kasus 65.517(1,39%),kota gunungsitoli memiliki kasus besar 679 (1,89%), nias selatan 1.530 kasus (1,10%), nias utara 661 kasus (0,54%), nias barat 416 kasus (0,81%), dan nias 668 kasus (0,78%) (Riskesdas Sumut, 2018).

Menurut Kemenkes RI, 2019 ketika terlalu banyak gula menetap dalam darah untuk waktu yang lama, hal itu dapat mempengaruhi pembuluh darah, saraf, ginjal, dan system kardiovaskuler. Dimana komplikasi termasuk serangan jantung dan stroke infeksi kaki yang berat (menyebabkan gangrene, dapat mengakibatkan amputasi), gagal ginjal stadium akhir dan disfungsi seksual.

Diabetes melitus sering mengenai pasien pada usia 51 sampai 60 tahun, seiring dengan bertambahnya usia, maka terjadi penurunan fungsi organ tubuh sehingga lansia rentan terhadap penyakit tertentu baik penyakit menular maupun penyakit tidak menular (BPS,2018). Jenis diabetes melitus lebih banyak tipe 2, meningkatnya insiden diabetes tipe 2 terutama disebabkan oleh perubahan gaya hidup (pola makan dan tingkat aktifitas) dan masalah obesitas. Pelaksanaan prinsip gizi dan perencanaan makan merupakan salah satu kendala pada pelayanan diabetes, diet hendaknya disertai dengan latihan jasmani dan perubahan perilaku tentang makanan(Almatsier, 2010).

Penyebab utama diabetes di era globalisasi adalah perubahan gaya hidup dengan pola makan yang tinggi lemak, garam, dan gula, keseringan menghadiri resepsi/pesta, mengakibatkan masyarakat cenderung mengkonsumsi makanan secara berlebihan, selain itu

pola makan makanan yang serba instan saat ini memang sangat digemari oleh sebagian masyarakat, seperti gorengan jenis makanan mudah meriah dan mudah di dapat karena banyak dijual dipinggir jalan ini rasanya memang enak, tetapi dapat mengakibatkan peningkatan kadar gula darah (Sumangkut dkk, 2013). Agar kadar gula darah lebih stabil, maka perlu dilakukan pengendalian kadar gula darah pada pasien DM dengan memperhatikan pola makan atau diet (Perkumpulan Endokrinologi Indonesia, 2019).

Diet merupakan salah satu cara menjaga pola makan yang sehat bagi penderita Diabetes Mellitus. Diet adalah untuk mengatur jumlah makanan yang dikonsumsi oleh seseorang, dan pembagian proporsi yang seimbang antara berbagai kandungan nutrisi pada makanan yang dikonsumsi dengan kebutuhan tubuh (Mustafa dkk, 2017). Kunci utama diet pada Diabetes Mellitus adalah 3J yaitu, jumlah kalori, jenis makanan, dan jadwal makanan. Manfaat diet adalah untuk mencapai dan mempertahankan berat badan serta memastikan asupan yang cukup seperti karbohidrat, serat, lemak dan asam amino esensial, protein, vitamin, dan mineral. Diet dapat menurunkan dan mengendalikan berat badan, dapat meningkatkan kualitas hidup, dapat mengendalikan kadar gula darah dan kolesterol, sehingga diet pada penderita Diabetes Mellitus dapat menunda atau mengurangi resiko terjadinya komplikasi pada Diabetes Mellitus (Dewi dan amir 2018).

Menurut Bertalina & Purnama (2016), kepatuhan adalah tingkat perilaku pasien yang tertuju terhadap instruksi atau petunjuk yang diberikan dalam bentuk terapi apapun yang ditentukan, baik diet, latihan, pengobatan atau janji pertemuan dengan dokter. Keyakinan, sikap dan kepribadian juga sangat berpengaruh kepada kepatuhan pasien dalam pelaksanaan diet karena faktor tersebut adalah faktor internal dalam diri seseorang. Kepatuhan diet pada

penderita Diabetes Mellitus merupakan upaya untuk mengontrol kenaikan gula darah yang terlalu tinggi melalui pengaturan makanan (Dewi & Amir, 2018).

Kepatuhan diet Diabetes Mellitus merupakan perilaku yang ditunjukkan oleh pasien sesuai dengan ketentuan diet yang diberikan oleh petugas profesional kesehatan, meliputi pembatasan makanan berlemak, membatasi soft drink, membatasi pemanis, dan pembatasan karbohidrat, serta mengonsumsi makanan serat, buah-buahan dan sayuran. Menurut Rahayu (2020),

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ernawati dkk, (2020) yang berjudul “Faktor Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Diet pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Kecamatan Sumbang Banyumas” bahwa dari total 32 responden sebagian besar berada pada tingkat tidak patuh, yaitu sebanyak 17 orang (46,88 %). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Astari dkk (2016), yang berjudul “Hubungan Antara Kepatuhan Terapi Diet Dan Kadar Gula Darah Puasa Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 Di Wilayah Kerja Puskesmas Purnama Pontianak” bahwa dari 68 responden, dimana 49 responden (72,06%) tidak patuh terhadap terapi diet dan 19 responden (27,94%) patuh terhadap terapi diet. Berdasarkan penelitian dari Insiyah & Hastuti (2016), menyatakan bahwa dari 45 penderita DM menunjukkan bahwa lebih dari 65% responden belum dapat mematuhi diet terkait jenis makanan, jumlah makanan, dan jadwal makan karena pasien belum mampu menetapkan jumlah kalori yang harus dikonsumsinya perhari dalam jumlah yang lengkap.

Hasil study pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 19 Januari 2023 di UPTD Puskesmas gunungsitoli diperoleh data penderita Diabetes melitus sebanyak 828 orang dan data penderita Diabetes Melitus di Desa Onozitoli sifaoroasi Kecamatan Gunungsitoli Kota Gunungsitoli di dapatkan jumlah penderita

Diabetes melitus sebanyak 32 orang penderita. Berdasarkan informasi yang di peroleh peneliti dari hasil wawancara pada 7 orang penderita diabetes melitus DM tipe II terdapat 5 dari penderita lansia mengatakan bahwa kurang patuh dalam menjalankan diet dan dua orang di antaranya mengatakan patuh terhadap diet DM.

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ Gambaran Kepatuhan Diet Pada Lansia DM tipe II Di Desa Onozitoli Sifaoroasi Kecamatan Gunung Sitoli Kota Gunungsitoli.

B. Rumusan masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran kepatuhan diet pada lansia DM tipe II Di Desa Onozitoli Sifaoroasi Kecamatan Gunung Sitoli Kota Gunungsitoli?

C. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kepatuhan diet pada lansia DM tipe II Di Desa Onozitoli Sifaoroasi Kecamatan Gunung Sitoli Kota Gunungsitoli.

D. Manfaat penelitian

a. Bagi peneliti

Untuk menambah pengetahuan peneliti tentang tingkat kepatuhan diet pada lansia DM tipe II Di Desa Onozitoli Sifaoroasi Kecamatan Gunung Sitoli Kota Gunungsitoli.

b. Bagi institusi pendidikan

Sebagai bahan bacaan mahasiswa sehingga dapat meningkatkan kualitas dan dapat di gunakan sebagai referensi pengembangan ilmu pengetahuan.

c. Bagi responden

Sebagai bahan masukkan serta memberikan informasi kepada penderita DM tipe II tentang kepatuhan diet pada lansia DM tipe II Di Desa Onozitoli Sifaoroasi Kecamatan Gunung Sitoli Kota Gunungsitoli.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai bahan referensi untuk peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan kepatuhan diet pada lansia DM tipe II.